

## Gambaran Pendekatan Belajar pada Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Nyoman Rai Tri Utami<sup>1</sup>, Rima Kusuma Ningrum<sup>2\*</sup>, Ni Wayan Diana Ekayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

\*email : rimafkunwar@gmail.com

### Abstrak

Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* yang menekankan pembelajaran aktif dan pemahaman mendalam. Namun, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan dari *teacher-centered learning* ke *student-centered learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pendekatan belajar mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 499 mahasiswa aktif dari angkatan 2021, 2022, dan 2023. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F)* dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi pendekatan belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih pendekatan belajar dangkal (62,7%), sementara 32,4% menggunakan pendekatan mendalam dan 4,9% memiliki pendekatan belajar seimbang. Angkatan 2023 memiliki dominasi pendekatan dangkal tertinggi (71,1%), sedangkan angkatan 2022 menunjukkan persentase pendekatan mendalam tertinggi (38,0%). Faktor utama yang memengaruhi pendekatan belajar meliputi motivasi, strategi belajar, serta tekanan akademik. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya perancangan strategi pembelajaran yang mendorong pendekatan belajar mendalam, seperti penerapan metode interaktif, simulasi kasus, dan evaluasi berbasis pemecahan masalah. Temuan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keberhasilan akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** pendekatan belajar, mahasiswa kedokteran, Problem Based Learning

### Abstract

[Overview of the Learning Approach in Academic Stage Students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University ]

The Faculty of Medicine at Warmadewa University implements a Competency-Based Curriculum (CBC) using the Problem-Based Learning (PBL) method, emphasizing active learning and deep understanding. However, many students struggle to adapt to the transition from teacher-centered to student-centered learning. This study aimed to describe the learning approaches of academic-stage students at the Faculty of Medicine and Health Sciences at Warmadewa University and the factors influencing them. This descriptive quantitative study involved 499 active students from the 2021, 2022, and 2023 cohorts. Data were collected using the Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F) and analyzed descriptively to determine the distribution of students' learning approaches. The results indicate that most students adopted a surface learning approach (62.7%), while 32.4% used a deep learning approach, and 4.9% had a balanced learning approach. The 2023 cohort showed the highest dominance of the surface approach (71.1%), whereas the 2022 cohort exhibited the highest percentage of deep-learning (38.0%). The key factors influencing learning approaches include motivation, learning strategies, and academic pressure. These findings highlight the importance of designing learning strategies that encourage deep learning approaches, such as interactive methods, case simulations, and problem-solving-based evaluations. This study is expected to help improve learning effectiveness and students' academic success.

**Keywords:** learning approach, medical students, problem based learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran mengalami perubahan signifikan dalam metode pembelajaran seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu perubahan utama adalah pergeseran dari pendekatan *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*, yang diimplementasikan melalui *Problem Based Learning* (PBL). Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan PBL sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui studi kasus nyata yang melibatkan pemecahan masalah dan pembelajaran mandiri.<sup>(4)</sup> Namun, tidak semua mahasiswa dapat beradaptasi dengan perubahan metode ini. Banyak yang masih terbiasa dengan pola pembelajaran berbasis hafalan sejak jenjang pendidikan sebelumnya, yang sering kali mengarah pada penggunaan pendekatan belajar dangkal. Pendekatan ini berorientasi pada pemenuhan tuntutan akademik jangka pendek tanpa pemahaman konseptual yang mendalam. Sebaliknya, pendekatan belajar mendalam mendorong mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan konsep-konsep baru agar pemahaman yang didapatkan menjadi berkelanjutan.<sup>(6)</sup> Selain metode pembelajaran, berbagai faktor lain seperti motivasi, strategi belajar, tekanan akademik, dan lingkungan pendidikan juga berperan dalam menentukan pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa.

Pendekatan belajar mahasiswa telah menjadi fokus penelitian dalam bidang pendidikan kedokteran. Instrumen yang digunakan oleh mayoritas orang dalam mengukur tingkatan pendekatan belajar mahasiswa yaitu *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors* (R-SPQ-2F). Instrumen tersebut merupakan hasil adaptasi dari Biggs et al. (2001). Instrumen ini mengelompokkan pendekatan belajar menjadi dua, yaitu pendekatan secara dangkal dan pendekatan secara mendalam. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan mendalam cenderung memahami makna di

balik materi pembelajaran, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menggunakan strategi analitis dan reflektif dalam belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan pendekatan dangkal cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami maknanya secara mendalam, dengan tujuan utama menyelesaikan tugas akademik tanpa keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Chonkar et al. (2018) menemukan bahwa mahasiswa kedokteran cenderung menggunakan pendekatan belajar dangkal, terutama pada tahun-tahun awal perkuliahan. Hal ini dipengaruhi oleh tekanan akademik yang tinggi serta sistem evaluasi yang lebih berorientasi pada hasil ujian dibandingkan pemahaman konsep. Selain itu, penelitian oleh Lindblom-Yläne, Parpala, & Postareff (2019) menunjukkan bahwa pendekatan belajar mahasiswa dapat berubah seiring dengan meningkatnya pengalaman akademik. Pendekatan belajar mendalam lebih cenderung digunakan mahasiswa tingkat akhir lebih cenderung dibandingkan mahasiswa tahun pertama.

Lingkungan pembelajaran juga memiliki peran penting dalam membentuk pendekatan belajar mahasiswa. Sistem evaluasi berbasis hafalan sering kali memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan pendekatan dangkal.<sup>(3)</sup> Sebaliknya, metode pembelajaran yang berbasis diskusi dan pemecahan masalah dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan pendekatan mendalam.<sup>(11)</sup> Dalam konteks pendidikan kedokteran, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky mendukung penerapan PBL, karena menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana individu membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman sebelumnya (Schunk, 2020). Selain itu, teori motivasi seperti *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami dan menguasai materi, berkaitan erat dengan pendekatan belajar

mendalam, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih sering dikaitkan dengan pendekatan belajar dangkal. *Cognitive Load Theory* (Sweller, 1988) juga menyatakan bahwa beban kognitif yang tinggi dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga mahasiswa cenderung memilih strategi yang lebih sederhana seperti menghafal dibandingkan memahami konsep secara mendalam.

Berdasarkan berbagai kajian literatur dan teori ilmiah tersebut, dalam lingkup mahasiswa perlu menurunkan atau membatasi beban kognitif agar proses belajar tidak terhambat serta secara tidak langsung dapat mengarahkan mahasiswa untuk memilih strategi belajar dengan konsep memahami secara mendalam pada mahasiswa tahap akademik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan memahami pola belajar mahasiswa, diharapkan institusi pendidikan dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif untuk mendukung pendekatan belajar mendalam dan meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menggambarkan penerapan pendekatan belajar mahasiswa tahap akademik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil pengisian kuisioner oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa tahun ajaran 2021 hingga 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa pada bulan Januari 2025, selama periode satu bulan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses akademik yang menjadi subjek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

tahun ajaran 2023-2024. Populasi terjangkau yang menjadi sasaran penelitian adalah mahasiswa aktif angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang masih terdaftar pada tahun ajaran tersebut. Jumlah responden terdiri dari mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 156 orang, angkatan 2022 sebanyak 169 orang, dan angkatan 2023 sebanyak 180 orang. Data mengenai mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi diperoleh dari absensi kelas dan bagian Akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang menyatakan bersedia untuk menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang mengalami penurunan tingkat dan peneliti yang melakukan penelitian. Dengan demikian, hanya mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Variabel penelitian terdiri dari motivasi belajar, strategi belajar, dan pendekatan belajar mahasiswa. Definisi operasional dari setiap variabel diukur menggunakan kuisioner yang telah disusun dengan skala Likert. Variabel motivasi belajar diukur dengan mengkategorikan tingkat tinggi, sedang, dan rendah didasarkan pada hasil skor yang diperoleh. Variabel strategi belajar diukur dengan cara yang sama, dengan mengkategorikan tingkat strategi belajar mahasiswa dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penggunaan kuisioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) untuk mengukur tingkat motivasi dan tingkat strategi belajar (Putri dan Oktaria, 2017). Sedangkan untuk pendekatan belajar, penelitian ini menggunakan instrumen *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors* (R-SPQ-2F) yang diadaptasi oleh Biggs et al. (2001), yang membagi pendekatan belajar menjadi pendekatan mendalam dan dangkal. Skala pengukuran dalam kuisioner ini berkisar dari sangat jarang hingga sering sekali, dengan skor yang berkisar antara 10 hingga 50.

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner R-SPQ-2F. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2021), kuisioner ini

telah uji validitas dan uji reabilitas pada setiap pertanyaan dengan nilai hasil lebih dari 0,257, sehingga setiap pertanyaan kuisioner dinyatakan valid, uji reabilitas pada kuisioner didapatkan hasil reliabel pada seluruh pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Kuesioner ini berisi dua puluh pertanyaan, sepuluh di antaranya berfokus pada pendekatan belajar mendalam, dan sepuluh lainnya berfokus pada pendekatan belajar dangkal. Setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan, yaitu sangat jarang, jarang, cukup sering, sering, dan sering sekali. Hasil dari pengisian kuesioner ini akan memberikan skor untuk setiap pendekatan belajar, yang kemudian akan dikelompokkan dalam kategori tertentu sesuai dengan nilai yang diperoleh.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa langkah yang dimulai dengan penentuan calon responden berdasarkan populasi yang sudah ada. Kemudian pengisian kuisioner dilakukan melalui Google Form. Setelah semua kuisioner terkumpul, peneliti memeriksa kevalidan dan kelengkapan pengisian kuisioner.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pola motivasi belajar, strategi belajar, dan pendekatan belajar mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

Hasil analisis kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1. Hasil Penelitian, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi kategori tinggi dengan persentase mencapai 56,8%. Hasil data ini menunjukkan bahwa pola motivasi belajar serupa di semua angkatan, dengan mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Berdasarkan tabel di bawah, mayoritas responden dari semua angkatan berada pada kategori sedang. Sebagian responden memilih kategori sedang sebanyak 324 mahasiswa dengan persentase 65,0%, selain itu 163 mahasiswa memilih kategori tinggi sebesar 32,7%, dan 11 mahasiswa memilih kategori rendah sebesar 2,3%. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pola strategi belajar dengan mayoritas sedang lebih banyak maka mahasiswa tersebut memiliki strategi belajar yang cukup baik.

Responden memilih pendekatan belajar dangkal dengan persentase 62,7% yang berasal dari beberapa angkatan yaitu, angkatan 2021, 2022, dan 2023. Selain itu sebagian besar responden memilih pendekatan belajar mendalam sebanyak 162 mahasiswa dengan persentase 32,4%, dan sebanyak 24 mahasiswa memilih pendekatan belajar seimbang dengan persentase 4,9%. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa dengan mayoritas mahasiswa memilih pendekatan dangkal.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Motivasi	Angkatan			Total (%)
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	
Rendah	3 (1,9)	6 (4,0)	4 (2,2)	13 (2,6)
Sedang	67 (43,0)	74 (45,0)	62 (34,5)	203(40,6)
Tinggi	86 (55,1)	83 (51,0)	114 (63,3)	283(56,8)
<b>Total</b>	<b>156 (100)</b>	<b>163 (100)</b>	<b>180 (100)</b>	<b>499(100)</b>
Strategi	Angkatan			Total (%)
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	
Rendah	5 (3,2)	2 (1,2)	4 (2,2)	11 (2,3)
Sedang	106 (68,0)	109 (66,8)	109 (60,6)	324 (65,0)
Tinggi	45 (28,8)	52 (32,0)	67 (37,2)	163 (32,7)
<b>Total</b>	<b>156 (100)</b>	<b>163 (100)</b>	<b>180 (100)</b>	<b>499 (100)</b>
Pendekatan Belajar	Angkatan			Total (%)
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	
Dalam	53 (33,9)	62 (38,0)	47 (26,1)	162(32,4)
Dangkal	97 (62,1)	88 (54,0)	128 (71,1)	313(62,7)
Seimbang	6 (4,0)	13 (8,0)	5 (2,8)	24 (4,9)
<b>Total</b>	<b>156 (100)</b>	<b>163 (100)</b>	<b>180 (100)</b>	<b>499 (100)</b>

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa cenderung menggunakan pendekatan belajar dangkal 62,7%, dibandingkan dengan pendekatan belajar mendalam 32,4% dan pendekatan seimbang 4,9%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berorientasi pada hafalan dan penyelesaian tugas akademik tanpa pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Angkatan 2023 memiliki dominasi tertinggi dalam pendekatan belajar dangkal 71,1%, sedangkan angkatan 2022 menunjukkan persentase pendekatan belajar mendalam tertinggi 38,0%. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa mahasiswa tahun pertama dan kedua lebih rentan terhadap pendekatan belajar dangkal karena masih dalam fase transisi dari sistem pembelajaran sekolah menengah ke sistem pembelajaran berbasis kompetensi di perguruan tinggi.<sup>(6)</sup>

Faktor utama yang memengaruhi pemilihan pendekatan belajar mahasiswa adalah motivasi, strategi belajar, dan tekanan akademik. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menggunakan pendekatan belajar mendalam karena mereka memiliki dorongan internal untuk memahami materi secara menyeluruh. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih fokus pada pencapaian nilai atau lulus ujian cenderung mengadopsi pendekatan dangkal.<sup>(8)</sup> Strategi belajar yang diterapkan juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Mahasiswa yang aktif menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, membaca tambahan, dan refleksi kritis lebih cenderung memiliki pendekatan belajar mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih mengandalkan metode menghafal dan hanya membaca materi menjelang ujian menunjukkan kecenderungan pendekatan belajar dangkal.<sup>(4)</sup>

Selain itu, tekanan akademik menjadi faktor dominan dalam pemilihan

pendekatan belajar. Mahasiswa kedokteran sering menghadapi beban tugas yang tinggi dan kurikulum yang padat, yang dapat menyebabkan mereka memilih strategi belajar yang lebih cepat dan instan, seperti menghafal materi tanpa memahami konsepnya secara mendalam. Penelitian oleh Bergmann, Muth, & Loerbroks (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami tekanan akademik tinggi lebih cenderung menggunakan pendekatan belajar dangkal untuk mengatasi tuntutan akademik yang berat. Selain itu, lingkungan pembelajaran dan sistem evaluasi juga berkontribusi terhadap kecenderungan pendekatan belajar mahasiswa. Sistem evaluasi berbasis pilihan ganda yang masih banyak diterapkan dalam pendidikan kedokteran cenderung memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan pendekatan dangkal, karena mereka hanya berusaha mengingat informasi tanpa memahami konsep secara holistik.<sup>(11)</sup>

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan perbedaan pendekatan belajar berdasarkan angkatan. Pendekatan belajar mendalam mayoritas digunakan mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 dibandingkan mahasiswa angkatan 2023. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya pengalaman akademik, mahasiswa mulai mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan cenderung berpindah dari pendekatan dangkal ke pendekatan mendalam (Lindblom-Yläne, Parpala, & Postareff, 2019). Mahasiswa tingkat akhir memiliki lebih banyak kesempatan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis kompetensi dan memahami pentingnya memahami konsep dibandingkan sekadar menghafal.

Dari perspektif teori konstruktivisme, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana mahasiswa membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman sebelumnya (Schunk, 2020). Namun, apabila mahasiswa tidak didukung dengan strategi pembelajaran yang sesuai,

mereka cenderung memilih pendekatan belajar yang lebih dangkal. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung pendekatan belajar mendalam, seperti meningkatkan interaksi dalam diskusi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengurangi penekanan pada evaluasi berbasis hafalan.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan kedokteran. Proses belajar diperlukan dalam peningkatan metode pembelajaran. Proses mengacu pada bagaimana cara mahasiswa memahami pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan belajar mendalam (Entwistle, 2015). Proses belajar seperti simulasi kasus klinis, diskusi berbasis masalah, dan evaluasi berbasis proyek dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, dosen juga memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis kolaborasi dan refleksi dapat membantu mahasiswa berpindah dari pendekatan belajar dangkal ke mendalam.

Dalam hal ini strategi pembelajaran diperlukan. Hal seperti ujian klinis berbasis kompetensi, serta proyek berbasis penelitian dapat menjadi alternatif evaluasi yang lebih efektif. Sistem ini akan membantu mahasiswa untuk lebih memahami konsep pendekatan belajar mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, (Greasley and Ashworth, 2007: 833).

Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai pentingnya memilih strategi belajar yang sesuai dengan tuntutan akademik di pendidikan kedokteran. Mahasiswa perlu lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan belajar yang lebih efektif, seperti pengelolaan waktu, teknik pencatatan informasi yang baik, serta refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Mahasiswa yang memiliki strategi belajar yang baik akan lebih

mampu menghadapi tantangan akademik tanpa harus bergantung pada metode hafalan yang kurang efektif.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sehingga belum dapat menggali lebih dalam mengenai alasan spesifik di balik pemilihan pendekatan belajar mahasiswa. Penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau *focus group discussion*, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi pola belajar mahasiswa dapat dipahami secara komprehensif. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu institusi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke institusi lain dengan sistem pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan disertai perluasan cakupan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai pendekatan belajar mahasiswa kedokteran di berbagai institusi.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran masih cenderung menggunakan pendekatan belajar dangkal, terutama pada tahun-tahun awal perkuliahan. Faktor utama yang memengaruhi pendekatan belajar meliputi motivasi, strategi belajar, tekanan akademik, dan sistem evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif bagi pendekatan belajar mendalam, baik melalui perbaikan metode pembelajaran maupun reformasi sistem evaluasi. Dengan demikian,

diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh secara efektif dalam praktik kedokteran di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa lebih banyak menggunakan pendekatan belajar dangkal dibandingkan dengan pendekatan belajar mendalam dan seimbang dengan

dominasi pendekatan dangkal tertinggi ditemukan pada angkatan 2023. Faktor utama yang memengaruhi pemilihan pendekatan belajar mahasiswa meliputi motivasi, strategi belajar, tekanan akademik, dan sistem evaluasi, di mana mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi lebih cenderung menggunakan pendekatan belajar mendalam, dan evaluasi berbasis hafalan memperkuat kecenderungan pendekatan dangkal. Perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kompetensi, seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, serta evaluasi berbasis proyek, guna mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara lebih mendalam dengan menekankan pada pemahaman konseptual perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga mahasiswa tidak hanya sekadar menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya secara lebih mendalam dalam praktik kedokteran di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah turut andil dalam pengisian kuesioner penelitian beserta berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilia, E., Hidayah, F. K., & Anisa, R. (2021). Perbedan Ansietas dan Pendekatan Belajar Selama Pembelajaran Daring Terhadap Mahasiswa Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *Jurnal Kedokteran Universitas Islam Malang*, 10(1), 1–10.
2. Astika, G., & Sumakul, D. T. Y. G. (2019). Students' Profiles Through Learning Approaches Using Biggs' Study Proc

- ess Questionnaire. *ELTR Journal*, 4 (1), 36–42. <https://doi.org/10.37147/eltr.v4i1.33>
3. Bergmann, C., Muth, T., & Loerbros , A. (2019). Medical Students' Perceptions Of Stress Due To Academic Studies and Its Interrelationships With Other Domains Of Life: A Qualitative Study. *Medical Education Online*, 24 (1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1603526>
4. Biggs, J., Kember, D., & Leung, D. Y. P. (2001). The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire: R-SPQ-2F. *The British journal of educational psychology*, 71, 133–149. <https://doi.org/10.1348/000709901158433>
5. Chamidy, T., Yaqin, M. A., & Suhartono, S. (2023). The Influence of Internal and External Factors on Learning Achievement. *Proceedings of the 4th Annual International Conference on Language, Literature and Media (AICOLLIM 2022)*, 562–573. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2\\_53](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_53)
6. Chonkar, S. P., Ha, T. C., Chu, S. S. H., Ng, A. X., Lim, M. L. S., Ee, T. X ., Ng, M. J., & Tan, K. H. (2018). The Predominant Learning Approaches of Medical Students. *BMC Medical Education*, 18 (1), 18. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1122-5>
7. Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7), 102. <https://doi.org/10.3390-bs11070102>
8. Jiyed, O., Aydi, O. I., Alami, A., Benjelloun, N., Zaki, M., & Lachkar, M. (2022). Main Individual Factors Influencing The Learning Approaches: The First-Year Students' Perspective. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 829–838. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.21937>
9. Johnson, M., & Majewska, D. (2022) . Formal, Non-Formal and Informal Learning: What are They, a nd How Can We Research Them? In *Cambridge University Press & Assessment Research Report*.
10. Lindblom-Yläne, S., Parpala, A., & Postareff, L. (2019). What Constitutes The Surface Approach to Learning in The Light of New Empirical Evidence? *Studies in Higher Education*, 44(12), 2183–2195. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1482267>
11. Marzo, R. R. (2018). Role of Medical Education in Cultivating Lifelong Learning Skills for Future Doctors. *Education in Medicine Journal*, 10(3), 63–66. <https://doi.org/10.21315/eimj2018.10.3.7>
12. Maudsley, G. (2022). Medical Students' Learning Approaches and Examination Outcomes: Longitudinal and Cross-Sectional Studies in A Problem-Based System. In *SN Social Sciences* (Vol. 2, Nomor 10). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s43545-022-00452-2>
13. Munandar, A. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Media Sains Indonesia.
14. Nurfansyah, G. (2023). *Strategi dan Gaya Belajar Mahasiswa FK UMSU Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Oondo, R. O., Adwande, J., & Kamau, L. N. (2023). Challenges Facing Implementation O=of Competency-Based Assessment in Kenyan Primary Schools, Case Of Kajiado County. *International Journal of Education and Research*, 11(1), 21–32.
16. Rabbiyanti, D. K., & Malik, R. (2023). Hubungan Pendekatan Belajar dengan Prestasi Belajar pada

- Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Ebers Papyrus*, 29(1), 22–30. <https://doi.org/10.24912/ep.v29i1.24571>
17. Rizky, A. (2019). Pengaruh Orientasi Pembelajaran Dan Konsepsi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.8351>
18. Sanger, C. S., & Gleason, N. W. (2020). *Diversity and Inclusion in Global Higher Education: Lessons from Across Asia*. Springer Nature.
19. Suherman, A. (2020). The Effort Of Inquiry Approach In Upgrading Knowledge Of Fact, Concept, Tenet And Skill Of Indonesian Language. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 5(1), 63–74. <https://doi.org/10.37110/jell.v5i01.96>
20. Vergara-Hernández, C., Simancas-Pallares, M., & Carbonell-Muñoz, Z. (2019). Psychometric Properties of The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire R-Spq. *Journal Duazary*, 16(2), 205–218. <https://doi.org/10.21676/2389783X.2744>
21. Wahyuni, E. N. (2020). *Learning Theory*. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
22. Zakariya, Y. F., & Massimiliano, B. (2022). Short Form of Revised Two-Factor Study Process Questionnaire: Development, Validation, and Cross-Validation in Two European Countries. *Studies in Educational Evaluation*, 75, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101206>
23. Afifah, Mutiara Nor (2021) Hubungan motivasi belajar dan strategi belajar dengan hasil ujian akhir blok (uab) pada mahasiswa program studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/29849/>
24. David Gijbels, Vincent Donche, John T. E. Richardson, Jan D. Vermunt (2014). Learning Patterns in Higher Education: Dimensions and research perspectives *International Journal of Education and Research*, 11(1), 192 [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nWe\\_AAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA187&dq=deep+approach+students+in+the+process&ots=2NRrfipXKV&sig=MOkDWukBwzXztGvkIodkNi\\_89JY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=deep%20approach%20students%20in%20the%20process&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nWe_AAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA187&dq=deep+approach+students+in+the+process&ots=2NRrfipXKV&sig=MOkDWukBwzXztGvkIodkNi_89JY&redir_esc=y#v=onepage&q=deep%20approach%20students%20in%20the%20process&f=false)